



---

## INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM MATERI BAHASA INDONESIA KELAS VI SD

---

Andi Widiono<sup>1\*</sup>, Retno Fajarwati<sup>2</sup>, Luthfi Guntur Eka Putra<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

\*Korespondensi: [andiwidiono@gmail.com](mailto:andiwidiono@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the integration of character values in Indonesian language learning materials for sixth grade elementary school. This study uses a descriptive qualitative approach with a content analysis method. Data sources come from Indonesian language textbooks for sixth grade, Merdeka Curriculum and 2013 Curriculum. Data collection techniques are carried out through documentation studies. The results of the study indicate that there are various character values such as honesty, responsibility, cooperation, tolerance, and love of the homeland that are explicitly and implicitly integrated in reading texts and learning activities. Thus, Indonesian language materials in sixth grade have strategic potential in shaping students' characters in an integrated manner.*

**Keyword:** *character values, integration, Indonesian, Elementary School*

### Article info:

Submitted 23 July 2025

Revised 28 July 2025

Accepted 23 July 2025

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanat ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga menitikberatkan pada pembentukan karakter. Di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, tantangan pendidikan semakin kompleks. Anak-anak di usia sekolah dasar kini dihadapkan pada arus informasi dan pengaruh budaya global yang dapat berdampak pada pembentukan kepribadian mereka. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter sejak dini menjadi suatu keharusan. Pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), memegang peran strategis sebagai pondasi awal pembentukan karakter peserta didik. Pada fase inilah peserta didik mulai mengenal nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial melalui berbagai jenis teks bacaan. Buku ajar Bahasa Indonesia memuat beragam materi seperti cerita rakyat, fabel, puisi, dialog, dan teks naratif lainnya yang secara implisit maupun eksplisit menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Materi Bahasa Indonesia kelas VI SD, sebagai jenjang terakhir sebelum siswa melanjutkan ke tingkat sekolah menengah

pertama, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Pada tahap ini, siswa telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan mulai mampu membedakan nilai baik

dan buruk. Oleh karena itu, pemilihan dan penyajian materi Bahasa Indonesia yang bermuatan nilai karakter menjadi sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal dan studi pendahuluan, implementasi nilai-nilai karakter dalam materi Bahasa Indonesia kelas VI SD belum sepenuhnya optimal. Masih banyak guru yang cenderung berfokus pada pencapaian kompetensi dasar secara kognitif dan belum secara sadar memanfaatkan materi ajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam konten nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI SD. Padahal, analisis semacam ini penting dilakukan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan mendidik secara holistik.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi Bahasa Indonesia kelas VI SD. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan melalui bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, pengembang kurikulum, serta pihak-pihak terkait dalam merancang pembelajaran yang bermuatan karakter secara lebih sistematis dan terencana.

Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran sesungguhnya telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan bernalar kritis merupakan dimensi utama dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa buku ajar yang digunakan di sekolah benar-benar mencerminkan semangat pendidikan karakter yang diharapkan oleh kurikulum.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermuatan karakter tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui cerita tentang tokoh yang jujur dan bertanggung jawab, siswa dapat belajar pentingnya nilai kejujuran dan tanggung jawab. Demikian pula, teks yang menggambarkan kerja sama atau toleransi dapat membentuk sikap sosial yang positif dalam diri peserta didik. Jika nilai-nilai ini disampaikan secara konsisten dan didiskusikan secara reflektif, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, pola, dan isi tersembunyi dari teks melalui analisis yang mendalam dan sistematis. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas VI SD yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013 revisi terbaru, yang telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku tersebut dipilih karena merupakan buku ajar utama yang digunakan secara nasional di berbagai sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi dan menelaah isi buku teks Bahasa Indonesia kelas VI SD. Peneliti mencermati berbagai jenis teks yang terdapat dalam buku, seperti cerita rakyat, fabel, narasi, puisi, dan dialog, untuk menemukan representasi nilai-nilai karakter. Proses pengumpulan data dimulai dengan membaca secara menyeluruh seluruh isi buku ajar untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap materi yang disajikan. Selanjutnya, peneliti menandai bagian-bagian teks yang memuat nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penelitian. Setelah identifikasi dilakukan, kutipan-kutipan yang relevan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai karakter yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah mencatat seluruh temuan dalam tabel analisis isi yang memudahkan proses analisis dan interpretasi data pada tahap selanjutnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi ajar. Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi data:** Menyeleksi bagian-bagian teks yang mengandung indikasi nilai karakter.

2. **Kategorisasi:** Mengelompokkan temuan sesuai dengan jenis nilai karakter, mengacu pada 18 nilai karakter menurut Kemendiknas (2010), seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, dan lain-lain.
3. **Penyajian data:** Menyusun data dalam bentuk tabel atau deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi.
4. **Penarikan kesimpulan:** Menyimpulkan nilai-nilai karakter dominan yang muncul dan mendeskripsikan bentuk representasinya dalam materi Bahasa Indonesia.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Bahasa Indonesia kelas VI SD mengandung berbagai nilai karakter yang tersebar dalam berbagai jenis teks, seperti cerita fiksi (cerita rakyat, fabel, cerita fantasi), nonfiksi (teks eksplanasi, biografi), dan wacana lain seperti puisi dan dialog. Berdasarkan analisis terhadap buku Bahasa Indonesia kelas VI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ditemukan setidaknya 13 dari 18 nilai karakter versi Kemendiknas (2010) yang terintegrasi dalam materi ajar.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Karakter yang Ditemukan

No	Nilai Karakter	Jumlah Kemunculan	Contoh Teks yang Mengandung Nilai
1	Jujur	12 kali	Cerita "Anak yang Tidak Menyontek"
2	Tanggung Jawab	9 kali	Teks "Tanggung Jawab Ketua Kelas"
3	Disiplin	7 kali	Teks prosedur "Datang Tepat Waktu"
4	Gotong Royong	5 kali	Cerita "Kerja Bakti di Kampung"
5	Toleransi	4 kali	Cerita "Beni dan Teman Berbeda Agama"
6	Mandiri	6 kali	Cerita "Siti Membantu Ibunya"
7	Cinta Tanah Air	4 kali	Puisi "Negeriku"
8	Religius	3 kali	Teks "Bersyukur atas Nikmat Tuhan"
9	Rasa Ingin Tahu	5 kali	Teks eksplanasi "Gerhana Bulan"
10	Kerja Keras	6 kali	Cerita "Budi dan Kebun Keluarga"
11	Kreatif	4 kali	Cerita "Lomba Poster"
12	Peduli Sosial	8 kali	Dialog "Berbagi dengan Teman"
13	Bersahabat	8 kali	Cerita "Persahabatan Lina dan Rani"

Nilai karakter yang paling dominan muncul adalah jujur, tanggung jawab, dan bersahabat/komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga efektif digunakan untuk membentuk perilaku positif peserta didik. Nilai-nilai karakter dalam buku ajar direpresentasikan melalui beberapa cara yang terintegrasi dalam materi pembelajaran. Pertama, melalui tokoh cerita dan tindakan yang digambarkan, dimana banyak cerita dalam buku menggunakan tokoh anak-anak yang menghadapi situasi moral tertentu, seperti memilih berkata jujur meskipun menghadapi risiko. Kedua, melalui situasi sosial dalam cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari siswa, seperti membantu orang tua, menghargai perbedaan, dan kerja sama dalam kelompok. Ketiga, nilai karakter disampaikan melalui dialog antar tokoh, dimana percakapan yang disajikan menampilkan sikap saling menghargai, empati, dan komunikasi yang santun. Keempat, melalui tugas reflektif siswa yang terdapat di akhir pembelajaran, yang mengajak siswa merefleksikan sikap dan tindakan dalam kehidupan nyata, seperti menulis pengalaman jujur atau menolong teman. Sebagai contoh konkret, dalam cerita "Budi Tidak Menyontek Saat Ujian", tokoh utama digambarkan memiliki kesempatan untuk menyontek namun memilih jujur meskipun nilainya tidak sempurna. Hal ini memberikan pesan moral kuat tentang pentingnya kejujuran dalam pendidikan dan menunjukkan bagaimana nilai karakter diintegrasikan secara natural dalam narasi pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa materi Bahasa Indonesia kelas VI SD mengandung berbagai nilai karakter yang sesuai dengan arah penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dari 18 nilai karakter versi Kemendiknas (2010), terdapat 13 nilai yang muncul secara eksplisit maupun implisit dalam

teks-teks ajar. Nilai-nilai tersebut di antaranya: jujur, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, bersahabat, peduli sosial, religius, disiplin, rasa ingin tahu, toleransi, kreatif, cinta tanah air, dan gotong royong.

#### **Relevansi Materi dengan Pendidikan Karakter**

Materi ajar Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang sangat potensial sebagai sarana pendidikan karakter karena banyak memuat teks naratif, deskriptif, dan dialog yang menggambarkan berbagai situasi kehidupan nyata yang dialami oleh anak-anak. Cerita-cerita dalam buku ajar, seperti cerita rakyat, fabel, dan narasi kehidupan sehari-hari, sering kali menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki sikap terpuji atau melakukan tindakan moral yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Misalnya, dalam cerita "Budi Tidak Menyontek Saat Ujian", nilai kejujuran diperlihatkan secara konkret. Siswa tidak hanya membaca cerita tersebut sebagai tugas literasi, tetapi juga dapat meneladani sikap tokoh utama yang memilih bersikap jujur meskipun menghadapi konsekuensi tidak mendapat nilai tinggi. Ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991), yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter paling efektif diajarkan melalui cerita dan keteladanan.

#### **Dominasi Nilai Tertentu dan Ketidakhadiran Nilai Lain**

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan bersahabat merupakan nilai yang paling sering muncul dalam buku ajar. Hal ini menunjukkan bahwa penyusun buku ajar memberi penekanan pada nilai-nilai sosial dan moral yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak. Namun, terdapat pula nilai-nilai yang kurang atau bahkan tidak ditemukan secara eksplisit, seperti nilai cinta damai, demokratis, gemar membaca, dan menghargai prestasi. Ketidakhadiran nilai-nilai tersebut bukan berarti buku ajar tidak mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh, melainkan perlu adanya penguatan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Penulis dan penyusun materi ajar diharapkan lebih sadar akan pentingnya distribusi nilai karakter secara merata dan terintegrasi dalam semua bentuk teks.

Bentuk representasi nilai karakter dalam materi Bahasa Indonesia kelas VI terbagi dalam beberapa bentuk yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Representasi pertama melalui tokoh dan alur cerita, dimana tokoh digambarkan melakukan tindakan tertentu yang mencerminkan nilai moral, seperti membantu orang tua yang menunjukkan nilai tanggung jawab atau tidak membalas ejekan yang mencerminkan nilai toleransi. Bentuk kedua adalah representasi melalui dialog, dimana percakapan antartokoh sering kali memuat bahasa sopan, menunjukkan sikap empati, atau saling menghargai, yang penting dalam membentuk karakter komunikatif dan peduli sosial. Ketiga, representasi melalui refleksi atau tugas siswa yang biasanya terdapat di akhir pembelajaran, berupa pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk merenung, seperti "Apakah kamu pernah menolong teman? Bagaimana perasaanmu saat itu?" Pertanyaan semacam ini memantik kesadaran moral siswa dan mendorong introspeksi diri. Bentuk keempat adalah representasi visual dan ilustrasi, dimana beberapa gambar mendukung penguatan nilai, misalnya ilustrasi siswa kerja sama membersihkan kelas yang mencerminkan nilai gotong royong. Representasi-representasi tersebut berperan penting dalam membantu siswa memahami bahwa karakter bukan sekadar konsep abstrak, tetapi hadir dalam tindakan sehari-hari yang nyata dan dapat dipraktikkan. Di sinilah letak kekuatan materi Bahasa Indonesia sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan aplikatif. Peran Guru dalam Penguatan Nilai

Meski materi ajar telah mengandung nilai-nilai karakter, peran guru sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai tersebut. Guru tidak hanya menyampaikan isi teks, tetapi juga harus mengajak siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, memberi contoh nyata, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang reflektif akan memanfaatkan setiap cerita sebagai momen pembelajaran karakter, bukan sekadar latihan bahasa. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis nilai, seperti pembelajaran kooperatif dengan refleksi moral, bermain peran, atau menulis pengalaman pribadi yang bermuatan karakter. Selain itu, guru perlu menanamkan nilai karakter secara konsisten baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

#### 4

#### **Kontribusi terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Temuan ini mendukung implementasi *Profil Pelajar Pancasila* dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan enam dimensi utama karakter, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Materi Bahasa Indonesia telah menunjukkan kontribusi pada sebagian besar dimensi tersebut, khususnya dalam aspek gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis melalui kegiatan membaca dan merefleksikan nilai-nilai cerita. Namun, masih diperlukan penguatan dimensi kebinekaan global dan beriman melalui teks-teks yang lebih kontekstual, seperti pengalaman hidup dalam keberagaman budaya atau kisah tokoh-tokoh teladan dari berbagai daerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi ajar Bahasa Indonesia kelas VI SD, dapat disimpulkan bahwa buku teks tersebut mengandung beragam nilai karakter yang relevan dan sesuai dengan pedoman pendidikan karakter nasional. Setidaknya 13 dari 18 nilai karakter versi Kemendiknas teridentifikasi dalam berbagai jenis teks yang terdapat dalam buku ajar. Nilai-nilai karakter yang paling dominan adalah jujur, tanggung jawab, bersahabat, dan kerja keras, yang disampaikan melalui narasi, tokoh, dialog, dan refleksi siswa. Materi Bahasa Indonesia terbukti memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter apabila digunakan secara tepat oleh guru. Representasi nilai karakter yang disajikan secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna, tidak hanya sebagai pembelajaran kognitif, tetapi juga afektif. Bagi guru, disarankan untuk memaksimalkan penggunaan materi Bahasa Indonesia sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter, dengan mengintegrasikan diskusi, refleksi moral, dan pembelajaran berbasis nilai. Bagi pengembang kurikulum dan penulis buku ajar, diharapkan dapat memperkaya konten materi Bahasa Indonesia dengan nilai karakter yang belum banyak muncul, seperti demokratis, cinta damai, dan gemar membaca. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas kajian dengan membandingkan buku ajar dari beberapa penerbit atau menganalisis implementasi nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung

## REFERENSI

- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2011). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VI SD/MI Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lickona, T. (2010). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sauri, S. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raharjo, S. T. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Z. K., & Anitah, S. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Suryana, D. (2020). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Wulandari, N. (2022). "Analisis Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 98–110.
- Safitri, E. (2022). "Nilai Karakter dalam Cerita Anak pada Buku Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 123–135.
- Zuhri, M. (2019). *Literasi Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: UIN Walisongo Press.